

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI KETAHANAN PANGAN
SINGKONG DAN INOVASI KEMASAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
DESA BREBEG KABUPATEN CILACAP**

**Indra Rachmawati¹, Annisa Rahayu Pangesti² Trimeilia Suprihatiningsih³, Titin
Kartiyani⁴ Syarifah Aini⁵ Wiman Anggaraksa⁶**

^{1,2,3,4}Universitas Al Irsyad Cilacap

¹indraarkesh999@gmail.com

Abstract

Brebeg Village is one of the villages with abundant natural resources. One of the potentials that can be developed is the specialty of processed cassava products. Not only do the natural resources support economic improvement, but the human resources are also waiting for such an opportunity. To maximize the economic growth of the community, the Sekar Wangi Women's Farming Group, together with a community service team, provides additional knowledge and guidance. The purpose of this community service activity is to implement the MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) program for students, lecturers, and the community. For students, it offers off-campus learning experiences and practical applications for their business ventures. For lecturers, it provides an opportunity to impart knowledge and skills to the community. For the community, the knowledge and skills gained from the DRTPM program can enhance their competencies, thereby improving the general economy of the area. The problem faced by the Sekar Wangi Women's Farming Group is a lack of knowledge and skills in product innovation and packaging. In this community service activity, solutions have been provided to address these issues. The solutions offered include a five-stage method for the community service program, incorporating the application of appropriate technology. These five stages consist of socialization, training, technology implementation, mentoring, evaluation, and program sustainability. The expected outcomes include increasing the empowerment level of the partners, scientific articles, student SKS recognition, media publicity, audiovisual works, and visual products such as posters. The DRTPM program is expected to enhance the empowerment of the creative economy through cassava-based food security and packaging innovation, thereby improving the economy of Brebeg Village, Cilacap Regency.

Keywords: *cassava; innovation; packaging; food security*

Abstrak

Desa Brebeg merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan yaitu produk olahan singkong yang spesial. Tidak hanya sumber daya alam yang mendukung untuk peningkatan perekonomian, namun sumber daya manusianya juga menunggu hal tersebut. Guna memaksimalkan peningkatan perekonomian masyarakat, melalui Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi tim pengabdian kepada masyarakat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pendampingan. Tujuan Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi dari MBKM bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat. Bagi mahasiswa mempunyai pengalaman pembelajaran diluar kampus dan dapat mempraktikan pada usaha mahasiswa. Bagi dosen dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Bagi masyarakat dapat menerima pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dari program DRTPM, sehingga kompetensi tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pada umumnya. Permasalahan pada KWT Sekar Wangi yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam inovasi produk dan inovasi kemasan, pada kegiatan Pengmas ini telah diberikan Solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang diberikan ke masyarakat yaitu dengan metode lima tahapan pelaksanaan pengmas dan menerapkan teknologi tepat guna bagi masyarakat. Lima tahapan tersebut yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Luaran yang ditargetkan Peningkatan level keberdayaan mitra, artikel ilmiah, rekognisi SKS mahasiswa, publikasi berita masa elektronik, karya audio visual dan karya visual berupa poster. Adanya Pengmas program dari DRTPM dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui ketahanan pangan singkong dan inovasi kemasan yang dapat meningkatkan perekonomian desa brebeg Kabupaten Cilacap.

Keyword : *singkong; inovasi; kemasan; ketahanan pangan*

Submitted: 2024-10-20

Revised: 2024-11-04

Accepted: 2024-11-20

Pendahuluan

Peningkatan perekonomian di Indonesia dapat diawali dengan menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbasis kearifan lokal. Salah satu sumber daya alam yang mudah didapat di Indonesia yaitu singkong. Indonesia merupakan produsen singkong terbesar di dunia dan masuk ke dalam urutan ke lima. Pada tahun 2020 produksi singkong Indonesia sebanyak 18,3 juta ton yang tersebar di 13 provinsi diantaranya Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan DI Yogyakarta (Noviandra,2022). Singkong merupakan salah satu pangan lokal yang memiliki potensi besar dikembangkan sebagai pangan alternatif untuk mendukung penganeekaragaman dan kemandirian pangan di Indonesia. Menurut Arifin Lambaga nilai bisnis tanaman singkong bisa mencapai hingga 100 triliun rupiah, sehingga dari sisi ekonomi pun komoditas singkong sangat layak untuk dikembangkan. Dalam hal ini yang dibutuhkan untuk pengembangan singkong adalah sentuhan dan perhatian dari pemerintah untuk menjadikan singkong sebagai komoditas strategis nasional (Udin Ubay,2023).

Kabupaten Cilacap memiliki daerah geografis yang sangat luas dan banyak potensi yang dapat dikembangkan bahkan sumber dayanya dapat di jadikan produk unggulan. Salah satu desa yang mempunyai potensi sumber daya yang tinggi yaitu desa Brebeg. Desa Brebeg berada di Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap. Luas wilayah dari desa Brebeg seluas 531.914 Hektar, yang diantaranya luas lahan perkebunan seluas 50 Hektare yang dapat ditanami tanaman hasil bumi seperti ubi singkong. Sebagian besar penduduk Desa Brebeg bermata pencaharian sebagai petani. Singkong merupakan salah satu hasil bumi yang dihasilkan di Desa Brebeg terkenal dengan singkong "Landa Ireng" yang artinya singkong besar yang kulitnya berwarna hitam, namun sejatinya nama tersebut hanya sebutan saja karena singkong tersebut mempunyai ukuran yang besar. **Kelebihan dari singkong landa ireng** yaitu : 1) singkong tidak cepat busuk Ketika masih didalam tanah belum dipanen, 2) ukurannya besar, 3) teksturnya pulen atau lembut, sehingga ketika akan diolah mempunyai ciri khas rasa yang beda. **Singkong memiliki banyak kandungan nutrisi** yang dapat membantu mencegah stunting pada balita termasuk beta karoten vitamin A, zat besi, protein, dan seng (3). Singkong dapat diolah menjadi berbagai macam makanan yang mengandung nutrisi pada singkong memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik, terdiri dari dari kadar air 60%, pati 35%, SK 2,5%, protein 1%, lemak, 0,5% dan abu 1% (4). **Melimpahnya tanaman singkong** dalam 1 (satu) hari dapat menghasilkan singkong sebanyak 10kg, sehingga sumber daya alam sangat melimpah. Jenis singkong yang tumbuh di desa Brebeg mempunyai bentuk yang lebih besar dari singkong yang biasa ditemukan di pasaran. Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi untuk mengolah sumber daya alam seperti singkong sudah dilakukan tetapi belum maksimal, sehingga perlu adanya pendampingan olahan singkong. KWT pada awal pendirian terdiri dari 14 orang, seiring berjalannya waktu anggota KWT bertambah menjadi 25 orang. Banyaknya anggota yang bergabung dalam kelompok tersebut menunjukkan bahwa tingginya minat dan antusias masyarakat sekitar Desa Brebeg untuk meningkatkan perekonomian. **Usaha pengolahan singkong** di pedesaan sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut karena dari sektor perekonomian berbasis perkebunan ini juga dapat mengembangkan potensi kemandirian ekonomi warga negara (Roni Juwandia,dkk,2021). Setelah mempersiapkan produk dalam kemasan yang baik, selanjutnya dilakukan **pemasaran** yang dilakukan secara terus menerus. Proses pemasaran dilakukan dengan membuat media flyer yang akan dipromosi di media sosial seperti facebook, instagram dan tiktok (Mubarak,dkk,2022). Desa Brebeg tidak hanya di berikan pelatihan untuk menghasilkan produk olahan saja, namun untuk tahap selanjutnya diberikan pelatihan pengemasan produk olahan, pengelolaan keuangan dan pengembangannya sehingga dapat dipasarkan secara online dan offline (Indra & susanti,2022). Peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan merupakan salah satu upaya peningkatan perekonomian

dengan menerapkan perhitungan keuangan yang akurat (Rachmawati,dkk,2023). **Permasalahan yang terjadi** pada singkong dan hasil olahan singkong yang sudah ada, yaitu:

1. **Belum banyaknya diversifikasi produk olahan singkong**, singkong yang diolah masih satu jenis yaitu sriping singkong dengan bentuk yang belum sama untuk irisan dan tebal tipisnya. Rasa singkong yang sudah diolah masih satu jenis yaitu rasa original rasa asin.
2. **Belum adanya kemasan yang menarik** sehingga harga jual produk olahan singkong masih relative rendah. Kemasan sriping singkong masih dalam kemasan plastik polos dan didalamnya diberikan kardus yang fungsinya untuk menopang plastic supaya berbentuk tabung. Kardus tersebut merupakan potongan dari kardus kemasan mie instan dan sejenisnya yang biasanya masih ada tulisan dari merk produknya. Tulisan tinta tersebut juga kadang luntur karena terkena minyak dari sriping sinkong yang dibungkus dalam kemasan tersebut.
3. **Belum adanya label kemasan** yang menunjukkan isian dari produk olahan singkong. Kemasan yang digunakan oleh masyarakat Desa Brebeg terutama pada Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi belum ada identitas. Kemasan plastik yang masih polos membuat pembeli kurang tertarik akan produk yang telah di dihasilkan. Selain itu pengenalan akan produk tersebut sebagai hasil dari KWT Sekar Wangi juga tidak terlihat.
4. **Belum adanya legalitas usaha** untuk lebih mudah mengingat nama usaha dan jenis usaha yang akan dilakukan. Legalitas usaha dapat dalam bentuk NIB atau PIRT serta label halal.
5. **Belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang manajemen usaha** dalam mengelola sebuah usaha bersama. KWT Sekar Wangi dalam mengelola usahanya masih sebatas usaha bisa berjalan tanpa memperhitungkan keuntungan yang diperoleh. Masih adanya prinsip yang penting ada modal yang dapat digunakan untuk mengolah produk Kembali.
6. **Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi dalam memasarkan hasil olahannya masih dilingkungan sekitar Desa**, sehingga hasil penjualan masih relative kurang. Pemasaran yang dilakukan belum menggunakan media sosial secara terus menerus.

Permasalahan tersebut tidak menghambat semangat dari ibu-ibu KWT untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Beberapa ibu-ibu KWT Sekar Wangi mempunyai potensi dalam bidang manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Dengan adanya permasalahan tersebut tim pelaksana melakukan identifikasi potensi KWT yang dapat meningkatkan perekonomiannya.

Metode

Dalam mengatasi permasalahan mitra sasaran pada Kelompok wanita Tani Sekar Wangi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan beberapa hal dengan tahapan **langkah-langkah** sebagai berikut:

1. **Sosialisasi** ; tim pelaksana melakukan sosialisasi tentang kegiatan pendampingan kepada masyarakat untuk peningkatan perekonomian melalui produk olahan singkong. Tujuan sosialisasi ini untuk memperkenalkan program-program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal lebih dekat dengan KWT Sekar Wangi dalam menjelaskan program kegiatan dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Kegiatan sosialisasi pertama kali dilakukan di balai desa Brebeg Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap. Tim pelaksana mengundang beberapa perangkat desa dan pemerintahan serta semua anggota Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi. Sebagai **bentuk partisipasi mitra dalam melaksanakan program pengabdian ini**, kegiatan selanjutnya akan dilakukan langsung praktik di tempat pengolahan bahan singkong dilakukan yaitu di rumah salah satu warga yang dapat digunakan sebagai tempat pengolahan dan pengelolaan usaha. **Penyediaan bahan baku, perlengkapan dan tempat pelaksanaan disediakan oleh mitra sasaran KWT Sekar Wangi.**

2. **Pelatihan;** tim pelaksana pengabdian mempunyai tugas masing-masing diantaranya yaitu bagian produksi, bagian manajemen dan bagian pemasaran. Pada tahap pelatihan dilakukan :
 - (a) Diawali dengan **pelatihan pada bagian produksi**, yaitu dari proses pemilihan bahan baku yang berkualitas dan memberikan pelatihan kepada KWT tentang diversifikasi produk dari olahan singkong yaitu manggleng dan sriping singkong dengan beberpa varian rasa. Rasa yang di buat rasa balado, jagung manis dan pedas.
 - (b) Pelatihan pemilihan kemasan produk untuk menarik para konsumen. Pengemasan dilakukan setelah produk singkong sudah siap untuk dikemas dengan **inovasi tempat** yang berbeda dengan produk yang ada dipasaran. Inovasi kemasan dengan pemilihan toples yang lebih menarik dan mudah dalam pengemasan produk.
 - (c) **Pelatihan manajemen usaha** memberikan pelatihan pengelolaan usaha dan manajemen keuangan dengan tujuan untuk keberlanjutan usaha para KWT. Pelatihan manajemen diawali dengan adanya pengenalan pentingnya pengelolaan **usaha yang konsisten** dan KWT yang mempunyai komitmen. Pelatihan manajemen usaha di berikan tentang pengetahuan pengelolaan usaha dan perhitungan secara sederhana. Perhitungan dalam menentukan bahan baku sampai perhitungan harga jual produk. Semua perhitungan tersebut akan dituangkan dalam catatan atau tulisan dalam sebuah buku.
 - (d) Pelatihan manajemen **pemasaran** dilakukan pelatihan digitalisasi (**pembuatan flyer, media sosial dan strategi promosi**). Pelatihan pemasaran diawali dengan pemilihan anggota KWT yang dapat mengelola akun medsos dan dapat melakukan pemasaran secara konsisten. Materi pembuatan flyer menggunakan aplikasi canva yang diberikan oleh tim pelaksana. Langkah berikutnya membuat akun media sosial khusus untuk penjualan produk dari KWT. Pemberian materi pemasaran selanjutnya memberikan strategi penjualan untuk tetap menghasilkan dan bertahan dalam usahanya mengembangkan produk olahan berbahan baku singkong.
3. **Penerapan teknologi;** dilakukan kebeberapa hal yaitu pada bagian produksi, manajemen dan pemasaran. Pada bagian teknologi yang digunakan menggunakan beberapa peralatan diantaranya:
 - (a) Gesretan / pemotong manual untuk pembuatan sriping singkong supaya ukuran ketebalan produknya merata. Teknologi manual yang dimaksud tanpa menggunakan listrik dengan tujuan jika posisi mati listrik proses produksi tetap berjalan. Teknologi yang diterapkan diterima baik oleh ibu-ibu KWT karena cara pemakaian lebih mudah.
 - (b) Gesretan / pemotong listrik untuk mempercepat proses pemotongan supaya ukuran ketebalan produknya merata. Teknologi ini digunakan menggunakan listrik dengan tujuan hasil yang diproduksi lebih banyak dan lebih cepat. Dalam penerapannya lebih cepat dibandingkan dengan gesretan yang manual.
 - (c) Inovasi kemasan yang menarik para pembeli produk olahan singkong. Inovasi dalam bentuk toples tbung yang menarik. Kemasan di berikan label yang mempunyai standar isian yang lengkap, agar produk olahan tersebut dapat dipercaya oleh masyarakat. Penerapan teknologi pada bagian manajemen menggunakan metode pengelolaan usaha dan pencatatan yang teratur. Teknologi lainnya yaitu menggunakan sealer sebagai pengepres plastik yang menggunakan pouch.
 - (d) Penerapan teknologi digitalisasi pemasaran menggunakan *handphone*. Media yang paling mudah dan terjangkau dapat digunakan oleh KWT yaitu *handphone*, dapat mengakses **media sosial** bahkan **e-commerce**. Pelatihan yang dilakukan membuat flyer menggunakan aplikasi canva.
 - (e) **Pendampingan dan evaluasi;** selama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dan evaluasi dengan

KWT untuk kegiatan yang telah dilakukan. **Evaluasi pelaksanaan program di lapangan** dilakukan oleh tim pelaksana sampai KWT menghasilkan produk jadi dari olahan berbahan singkong sampai melakukan proses pemasaran, sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Semua kegiatan dievaluasi oleh tim pelaksana salah satunya akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner, untuk mengetahui peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik.

(f) **Keberlanjutan program**; dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada saat kegiatan ini dilakukan, namun kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan beberapa program yang berkaitan. Program pemberdayaan masyarakat tidak hanya didukung oleh salah satu pihak tetapi beberapa pihak seperti kelurahan, dinas pertanian dan dari perguruan tinggi. Salah satu program dalam desa tersebut yaitu jika ada kegiatan di desa Brebeg, konsumsi dan sejenisnya memesan ke KWT. **Keberlanjutan program di lapangan** yang lainnya KWT diarahkan untuk mengikuti kegiatan pameran atau bazar yang dilakukan di daerah Kabupaten Cilacap bahkan diluar area tersebut. Adanya komunikasi yang baik dan terarah KWT dapat menjadi kelompok binaan perguruan tinggi sehingga setelah kegiatan program tetap dapat dijalankan bahkan dapat dikembangkan oleh KWT Sekar Wangi Desa Bebeg.

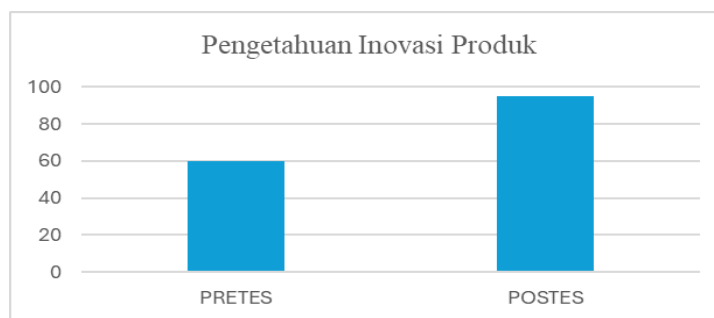
Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana dalam menyelesaikan permasalahan mitra KWT Sekar Wangi yaitu:

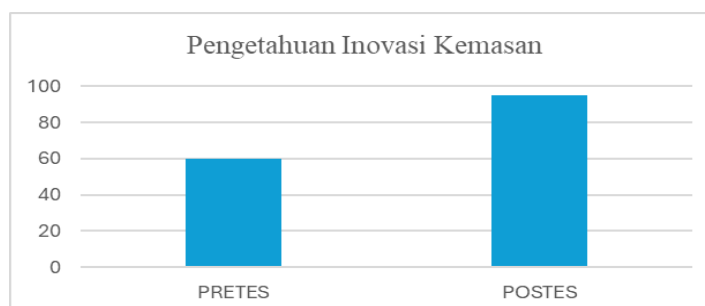
1. Rasa sriping tidak berasa pahit karena pemilihan awal singkong yang berkualitas serta dalam proses produksinya.
2. Adanya diversifikasi produk dari olahan berbahan singkong ; manggleng dan sriping rasa barbequ, jagung manis, balado, dan varian asin. Sriping bervariasi rasa barbequ, jagung manis, balado, dan varian asin.
3. Kemasan produk sriping dan manggleng yang dipakai dalam bentuk toples tabung dan pouch yang dipasang label
4. Adanya peningkatan pengetahuan manajemen usaha pada KWT yang akan ditunjukkan dengan data peningkatan pengetahuan manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.
5. Beberapa anggota KWT dapat membuat flyer untuk promosi produk menggunakan canva
6. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan KWT dalam memasarkan produknya melalui media sosial yang dimilikinya.
7. Adanya media sosial yang dimiliki oleh KWT yang dibuat oleh bagian pemasaran KWT.



Gambar Sriping varian rasa



Tabel Peningkatan Pengetahuan Manajemen Usaha



Tabel Peningkatan Pengetahuan Promosi Produk



Delivery Penerapan Produk Teknologi Dan Inovasi Ke Masyarakat

Penerapan teknologi tepat guna untuk masyarakat diterima dengan baik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi, karena teknologi yang diterapkan mudah cara penggunaannya. Pemberian teknologi tidak hanya pada bagian produksi namun di bagian manajemen pemasaran juga memberikan pelatihan teknologi seperti penggunaan aplikasi canva.

Penerapan teknologi dan inovasi yang diterapkan kepada masyarakat di KWT Sekar Wangi sudah sesuai dan dapat digunakan seperti :

1. Pemotong singkong / pengiris singkong manual dapat digunakan untuk membantu mengiris singkong dengan hasil ukuran ketebalan yang relative sama.
2. Mesin pemotong singkong listrik otomatis dapat digunakan oleh KWT dalam waktu yang singkat dapat memotong singkong relative cepat.
3. Inovasi kemasan menggunakan toples dalam bentuk tabung merupakan salah satu inovasi dalam kemasan produk sriping. Kemasan yang biasanya digunakan oleh produsen sriping berupa plastic dengan bentuk yang sama. Dalam pengemasan sriping lebih mudah dan tidak cepat amem.

4. Sealer digunakan : Untuk merekatkan bungkus plastik berbahan dasar plastik PP, Standing Pouch, dan Aluminium Foil, KWT sudah familiar dengan alat tersebut.
5. Etalase kaca digunakan untuk display produk yang sudah dikemas dan siap untuk di jual.
6. Aplikasi Canva mudah di gunakan oleh masyarakat terumata KWT yang telah ditunjuk untuk promosi produk olahan singkong.
7. Media sosial dibuat untuk mempromosikan produk yang telah dihasilkan KWT.

Impact Kebermanfaatan Dan Produktivitas

Pengaruh kebermanfaatan dan produktivitas dari pelaksanaan Hibah DRTPM DIRJEN DIKTI terhadap masyarakat sangat besar. Terutama pada penerapan teknologi dan pelatihan yang diantaranya yaitu:

1. Mempermudah masyarakat dalam melakukan proses produksi
2. Teknologi tepat guna dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan KWT Sekar Wangi
3. Teknologi yang diberikan dapat membantu dalam keberlanjutan usaha yang dilakukan oleh KWT
4. Teknologi tepat guna dapat meningkatkan kuantitas produk dan meningkatkan perekonomian masyarakat

Kesimpulan

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Ketahanan Pangan Singkong Dan Inovasi Kemasan Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Brebeg Kabupaten Cilacap dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi membutuhkan pelatihan diversifikasi produk, dari produk original, menjadi beberapa varian rasa, peningkatan pengetahuan pembuatan label dan kemasan, dan peningkatan perekonomian
2. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi membutuhkan pelatihan peningkatan pengetahuan manajemen usaha, manajemen produksi dan manajemen pemasaran
3. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi membutuhkan teknologi tepat guna untuk membantu meningkatkan perekonomian
4. Kegiatan yang dilakukan pada Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilakukan secara bersama dengan pemerintah. Masyarakat dan Perguruan Tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran riset ini. Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi (DRTPM DIRJEN DIKTI),Rektor Universitas Al-Irsyad,LPPM Universitas Al irsyad Cilacap,Kepala Desa Brebeg Jeruklegi,Kelompok Wanita Tani Sekarwangi,. Semoga hasil pengabdian ini bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Noviandra K. 10 Negara Penghasil Singkong Terbesar di Dunia, Indonesia Masuk Daftar? [Internet]. Sindonews.com. 2022. p. 20–1. Available from: <https://ekbis.sindonews.com/read/866347/34/8-negara-penghasil-singkong-terbesar-di-dunia-indonesia-masuk-daftar-1661414882>

Udin Abay. Kementan Dukung Pengembangan Singkong di Indonesia [Internet]. Swadaya Media Bisnis Pertanian. 2023. Available from: <https://www.swadayaonline.com/artikel/14216/Kementan-Dukung-Pengembangan-Singkong-di-Indonesia/>

Jesi Alexander Alim, Anita Pranawasari Purba, Jesika Yolanda Manurung, Okto Ijen Aritonang4 MM. Community Empowerment in Handling Stunting Toddlers Through Utilization of Local Food Based on Cassava in Kelurahan Bandarraya.pdf. J Community Engagem Res Sustain. 2022;2(4):201–9.

Fahrullah F, Ervandi M, Mokoolang S, Gobel YA, Muchlis M. Pendampingan Pembuatan Chicken Nugget Singkong untuk Meningkatkan Keanekaragaman Produk Pangan Hewani. J Pengabdian Magister Pendidik IPA. 2023;6(1):358–62.

Ronni Juwandia, Ria Yuni Lestari QN. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Dalam Optimalisasi Singkong Sebagai Penguatan Economic Civic. 2021. J Pengabdian Kpd Masy [Internet]. 2021;1(1):7–12. Available from: <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/451/763>

Mubarak ZY, Nurwibowo F, Rachmawati I, Pangesti AR. Pengenalan Digital Marketing Untuk Peningkatan Daya Jual Produk Melalui Pemasaran Digital Bagi Ikatan Remaja Masjid Al-Ishlah Kabupaten Cilacap Media sosial berpotensi untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. (Mubarak , Sasongko , and Syafe. 2022;4(2):89–96.

Nuni Wulansari, Indra Rachmawati, Laeli Farkhah, Adisa Refinatania Putri, Kuwera Dewi Shinta, Wilda Adelia Salsabila, et al. Pelatihan Pemasaran Digital Tokopedia Dalam Upaya Peningkatan Penjualan Kelompok Binaan Dinas Perikanan Cilacap. J Pengabdian Masy Indones. 2024;3(2):01–8.

Indra, Susanti Z. Pemberdayaan Petani Jeruk Siam Untuk Meningkatkan Nilai Buah Jeruk Siam Dan Pendapatan Masyarakat Desa Brebeg Kabupaten Cilacap Abstrak Kabupaten Cilacap memiliki daerah geografis yang sangat luas dan banyak potensi yang dapat dikembangkan bahkan dapat di. J Pengabdian Masy Al-Irsyad [Internet]. 2022;4(1):101–8. Available from: <https://e-jurnal.universitaisalirsyad.ac.id/index.php/jpma/article/view/362/319>

Rachmawati I, Yogawati ND, Chairunnisa SM. Financial Literacy ' s Effect on Student Investment Decision Making. Proceeding Int Conf Islam Econ Islam Banking, Zakah Waqf [Internet]. 2023;1(1):1099–108. Available from: <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/ieibzawa/article/view/803/782>